

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit virus Corona (Covid-19) pada tahun 2019 menyerang seluruh dunia (Yang et al., 2020). Wuhan adalah salah satu provinsi terbesar ketujuh di Cina dengan populasi 11 juta orang (Biomedika, 2020). Virus corona (Covid-19) telah menyebar dan masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020 dan berlanjut hingga saat ini pada tahun 2021, terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Herliandry, Nurhasanah, 2020). Dalam situasi saat ini, Covid-19 bukanlah wabah yang dapat diabaikan. Di Indonesia penyebaran virus ini telah melalui transmisi lokal secara signifikan atau penularan telah terjadi di dalam daerah tertentu. Dengan demikian virus yang melanda dunia bahkan Indonesia menjadikan aktivitas-aktivitas lumpuh total. Karakteristik tersebut telah membawa perubahan drastis di berbagai sektor, antara lain ekonomi, politik, pariwisata, dan pendidikan. Akibat pandemi covid-19 ini, pemerintah menetapkan kebijakan untuk memberlakukan pembelajaran daring dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makariem, mengeluarkan surat edaran pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (Covid-19). Surat edaran ini merupakan satu pemberitahuan bahwa bagi daerah yang terkena pandemi tidak diijinkan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka di kelas konvensional namun mengikuti pembelajaran secara jarak jauh atau online di rumah masing-masing. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengoordinasikan pembelajaran melalui sistem online melalui media pembelajaran (Pakpahan & Fitriani, 2020). Proses pendidikan yang sebelum corona virus, proses ini terlaksana

dilakukan secara langsung atau tatap muka, dimana siswa dan guru berada dalam satu kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yang sama.

Namun, ketika pandemi Covid-19 merebak, Pemerintah memberikan himbauan agar kegiatan yang sebelumnya konvensional atau tatap muka di sekolah dilakukan secara tatap muka melalui pembelajaran jarak jauh online atau tatap maya, karena situasi tidak memungkinkan untuk dilakukan tatap muka seperti biasanya. Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media yang akan terjadi interaksi antara pelajar dan pengajar (Prawiyogi et al., 2020). Sementara menurut (Abdul Latip, 2020) dikatakan pembelajaran jarak jauh itu sendiri dilakukan tidak secara langsung antar pelajar dan pengajar. Artinya pembelajaran jarak jauh itu dilakukan secara dunia maya antara guru dengan siswa yang terpisah secara fisik.

Hal yang berbeda seperti yang dapat dikatakan oleh (Sari et al., 2020) Pembelajaran jarak jauh (distance learning) merupakan model dari pendidikan jarak jauh (distance education) bukanlah model pendidikan yang baru. Sebelum pandemi covid-19 merebak pembelajaran jarak jauh itu sendiri sudah terlaksana dilakukan seperti yang diterapkan oleh Universitas terbuka (UT). Dengan model pembelajaran yang diterapkan di Universitas terbuka (UT) memiliki konsep pembelajaran sendiri, artinya pembelajaran terlaksana secara mandiri jadi, pendidik memberikan materi berupa modul kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran itu dengan secara jarak jauh. Namun dengan adanya pandemic covid-19 yang telah melanda pendidikan kita saat ini, dengan demikian pemerintah mengeluarkan surat edaran yang dalam bentuknya peserta didik serta pendidik diwajibkan melakukan pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh berupa daring dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sudah tersedia pada dunia pendidikan saat ini.

Teknologi dan komunikasi begitu pesat dalam dunia pendidikan, sehingga kebutuhan belajar siswa dipermudah dengan tersedianya aplikasi pembelajaran yang dapat diterapkan. Pembelajaran yang dilakukan terhubung dengan orang lain melalui berbagai cara (Pakpahan & Fitriani, 2020). Dengan menggabungkan

prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Cucus & Aprilinda, 2016). Dalam rencana pembelajaran jarak jauh secara daring terdapat guru yang memandu pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan aplikasi pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini, seperti Edmodo, Zenius, Microsoft Teams, Zoom Meeting dan berbagai media lainnya, Fazar, (2020:61) dalam (Wirza & Ofionto, 2021).

Microsoft Teams adalah salah satu produk aplikasi yang berlangganan pada office 365 yang dikeluarkan dari Microsoft atau dapat disebut teams (T. H. Widiyarso & Utama, 2021). Microsoft Teams yang secara resmi diluncurkan oleh Microsoft pada November 2016 (Sercan, 2018). Lebih lanjut menurut (Sercan, 2018) aplikasi Microsoft teams kemudian diterjemahkan ke dalam 25 bahasa dan sudah tersedia di 181 negara. Menurut Microsoft, (2018) (dalam Tapp, 2019) Untuk itu, dengan menggunakan Microsoft Teams, pengajar tidak hanya dapat berkolaborasi dengan anggota tim yang berada di dalam Microsoft Teams itu sendiri tetapi pengajar dapat berkomunikasi dengan anggota tim yang berada di luar melalui akses tamu di luar batas organisasi (Putri, 2020). Dengan demikian, pendidik berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik di kelas online (Situmorang, 2020). Microsoft Teams bertujuan untuk menjadi pribadi, menarik, dan terhubung secara sosial seperti belajar di kelas (Situmorang, 2020) . Oleh karena itu, Microsoft Teams dapat memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi tatap muka secara online seolah-olah mereka berada di ruang kelas konvensional. Aplikasi Microsoft Teams yang diimplementasikan memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan guru dalam mentransfer materi seperti Outlook, One Drive, Word, Excel, Power Point, One Note, Share Point, Teams, Classnote, Sway dan Form (Rahmah Tahir dkk ., 2021). Sehingga dengan adanya fitur tersebut yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran secara daring, fitur office word dapat digunakan dalam penyusunan RPP, silabus untuk proses pembelajaran di kelas, fitur office excel yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian, office power point (PPT) yang digunakan dalam pembelajaran, office form dapat digunakan untuk menyiapkan soal dan angket, chat room dapat

digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa (Saputra & Saddhono, 2021). Untuk itu dengan kelebihan yang dimiliki oleh Microsoft Teams, pendidik dan peserta didik mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran sejarah secara online dengan baik.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus di ajarkan pada tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, mata pelajaran sejarah mesti mampu menjadi pengikat konstruksi peserta didik. Secara substansi mata pelajaran sejarah yang dilaksanakan melalui arah pembelajaran jarak jauh secara daring harus benar-benar menjadi alternatif yang dapat mendukung teralisasinya pendidikan. Peran guru sejarah sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai suatu bangsa yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan peserta didik. Untuk itu, guru sejarah harus profesional dalam pengetahuan, keterampilan, apresiasi, penguasaan, dan realisasi kemampuannya Sulfemi, (2016). Dengan demikian guru sejarah merupakan aktor utama keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sejarah dan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik untuk dikembangkan oleh peserta didiknya. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses dalam pembelajaran. Maka guru dan peserta didik dituntut aktif untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pelajaran sejarah disekolah merupakan salah satu wahana mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas kegiatan pembelajaran, melaksanakan perencanaan rancangan pembelajaran dan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar dari setiap proses pembelajaran, maka dengan itu kemampuan guru dalam merencanakan dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terutama sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik Wiriaatmadja dalam (Susrianto, 2012).

Hasil belajar yang baik dilihat dari motivasi dan minat peserta didik selama pembelajaran jarak jauh secara daring berlangsung. Menurut Hamalik (2006)

(dalam Mustakim, 2020) Hasil belajar adalah jika seseorang anak tersebut bila mengikuti belajar terdapat perubahan dalam diri, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak tahu menjadikan anak itu tahu. Sementara Jihad dan Haris (dalam Al Fiqri et al., 2018) mengatakan bahwa hasil belajar, dapat berupa pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Ranah kognitif bertujuan melatih kemampuan intelektual siswa, ranah afektif bertujuan melatih sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan terhadap nilai, norma dan sesuatu yang sedang di pelajari, sementara ranah psikomotorik memiliki kaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Dengan itu, hasil belajar sejarah adalah hasil pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari pelajaran sejarah. .

Tantangan tersendiri bagi guru sejarah ketika di hadapi dengan pembelajaran jarak jauh dalam pendidikan kita saat ini. Dengan adanya pandemic covid-19 sehingga pembelajaran tidak diinginkan untuk dilaksanakan secara tatap muka langsung. Nyatanya banyak masalah yang menjadi kendala proses pembelajaran (Kurniawan, 2020). Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh secara daring tentu menimbulkan gejala dalam pembelajaran. Seperti masalah yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Ambon, selama peneliti observasi awal adanya gempa bumi yang menimpa warga masyarakat Maluku, sebelum adanya pandemic covid-19. Pada tahun 2019 sekolah tersebut memanfaatkan media Google Classroom untuk pelaksanaan proses pembelajaran, adapun sebagian guru masih berikan materi secara manual. Pihak sekolah masih menerapkan pembelajaran jarak jauh yang pada prinsipnya sama halnya dengan pendidikan tinggi Universitas Terbuka (UT). Guru mata pelajaran rutin untuk dapat berikan materi berupa modul pembelajaran serta pembagian tugas di sekolah ruang guru berada namun dengan rutinitas pembelajaran seperti ini tidak efektif untuk realisasinya proses pembelajaran sejarah. Hal ini yang membuat motivasi serta minat siswa menurun

karena mereka merasa bosan untuk bolak balik mengambil modul pembelajaran dan tidak adanya pertemuan langsung dengan guru di kelas secara langsung.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru dan siswa dapat menguasai sistem teknologi yang sudah semakin lama ada yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan. Siswa itu tertarik ketika proses pembelajaran tidak membosankan, oleh karena itu guru seharusnya menerapkan media yang baik untuk menarik minat mereka. Dengan menerapkan aplikasi pembelajaran untuk terealisasinya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas secara daring maka guru-guru tentunya sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum masuk di kelas daring. dan tentunya guru benar-benar tahu tentang aplikasi pembelajaran sehingga guru tidak binggung lagi pada penerapannya. Dengan perkembangan teknologi dan komunikasi di era zaman z sekarang ini, maka dengan mudah guru memberikan atau mentransferkan materi pembelajaran kepada peserta didik.

SMAN 2 Ambon adalah salah satu sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi, dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Untuk mewujudkan pendidikan terbaik bagi seluruh murid Indonesia, semua pemangku kepentingan bersama Kemendikbud perlu berkomitmen untuk bergotong royong menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi-inovasi ini harus relevan dan berdampak baik untuk mencapai tujuan utama kita semua, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran Indonesia, terkhususnya Maluku. Aplikasi pembelajaran yang dapat di terapkan pada sekolah SMAN 2 Ambon adalah Microsoft Teams. Dengan memanfaatkan aplikasi microsoft teams dengan sangat mudah guru merasa berada di ruang kelas konvensional, dalam hal ini karena telah tersedia banyaknya fitur-fitur pembelajaran yang pada teknisnya guru bisa memanfaatkannya sebagai pemberian materi ajar kepada siswa. Guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk sistem pembelajaran jarak jauh secara daring atau tatap maya, sehingga dilihat dengan kelengkapan fitur-fitur pembelajaran pada aplikasi

Microsoft teams maka dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana pembelajaran secara tatap muka langsung.

Terlihat jelas pada pemanfaatan aplikasi Microsoft teams ini peserta didik merasa senang untuk pelaksanaan proses pelaksanaan yang di lakukan oleh guru sejarah. Misalnya ketika guru sejarah berikan materi tentang Revormasi dengan menerapkan aplikasi Microsoft teams disitu guru mampu untuk melakukan inovasi serta kreativitas pembelajaran yang baik pada siswa di kelas secara daring, karena siswa bisa berkolaborasi di dalam grup diskusi kelompok kecil dengan fitur breakout room itu sendiri. Bahkan terdapat siswa yang penasaran dengan materi sejarah selanjutnya ketika proses pembelajaran itu terlaksana. Dengan demikian dalam pelajaran sejarah ketika adanya pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat di terapkan seperti ini maka tentunya terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik itu dilihat dari bagaimana siswa tertarik dengan pemberian teknik guru dalam memanfaatkan fitur-fitur pembelajaran yang terkesan terlaksana di dalam kelas sehingga siswa itu merasa senang mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran yang telah di berikan guru.

Aplikasi Microsoft teams sangat memudahkan untuk proses pembelajaran jarak jauh secara daring, sehingga pada penerapannya sangat efektif dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rojabi, 2020) yang mengatakan bahwa Microsoft Teams dikatakan sebagai sesuatu yang baru bagi siswa tetapi mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Untuk itu dengan produk aplikasi micosoft teams itu sendiri guru mampu untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, walaupun tidak seperti belajar di kelas konvensional.

Dengan demikian berdasarkan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan judul penelitian “Penerapan aplikasi Microsoft teams dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah (Studi di SMA Negeri 2 Ambon)”.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan pada penelitian ini tentang bagaimana penerapan aplikasi Microsoft teams dalam pembelajaran sejarah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan aplikasi Microsoft Teams yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana hambatan guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi Microsoft Teams untuk mata pelajaran sejarah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang disusun pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aplikasi Microsoft Teams yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui hambatan bagi guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi Microsoft Teams untuk mata pelajaran sejarah.

E. Manfaat Penelitian

Dari Rumusan Masalah dan tujuan Penelitian maka Manfaat dari penelitian ini sendiri terdiri dari manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian mengenai Penerapan aplikasi Microsoft teams dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepada penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menulis tentang Microsoft Teams.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian mengenai Penerapan aplikasi Microsoft teams dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah ini dibedakan menjadi tiga, yaitu manfaat untuk pemerintah, sekolah dan guru.

F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Kebaruan penelitian (*state of the art*) ini mengacu kepada beberapa artikel yang di peroleh melalui web jurnal bereputasi, yang berisi hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mempunyai kesamaan topik dengan yang akan di teliti:

Table: 1
Kebaruan penelitian *Sstate Of The Art*

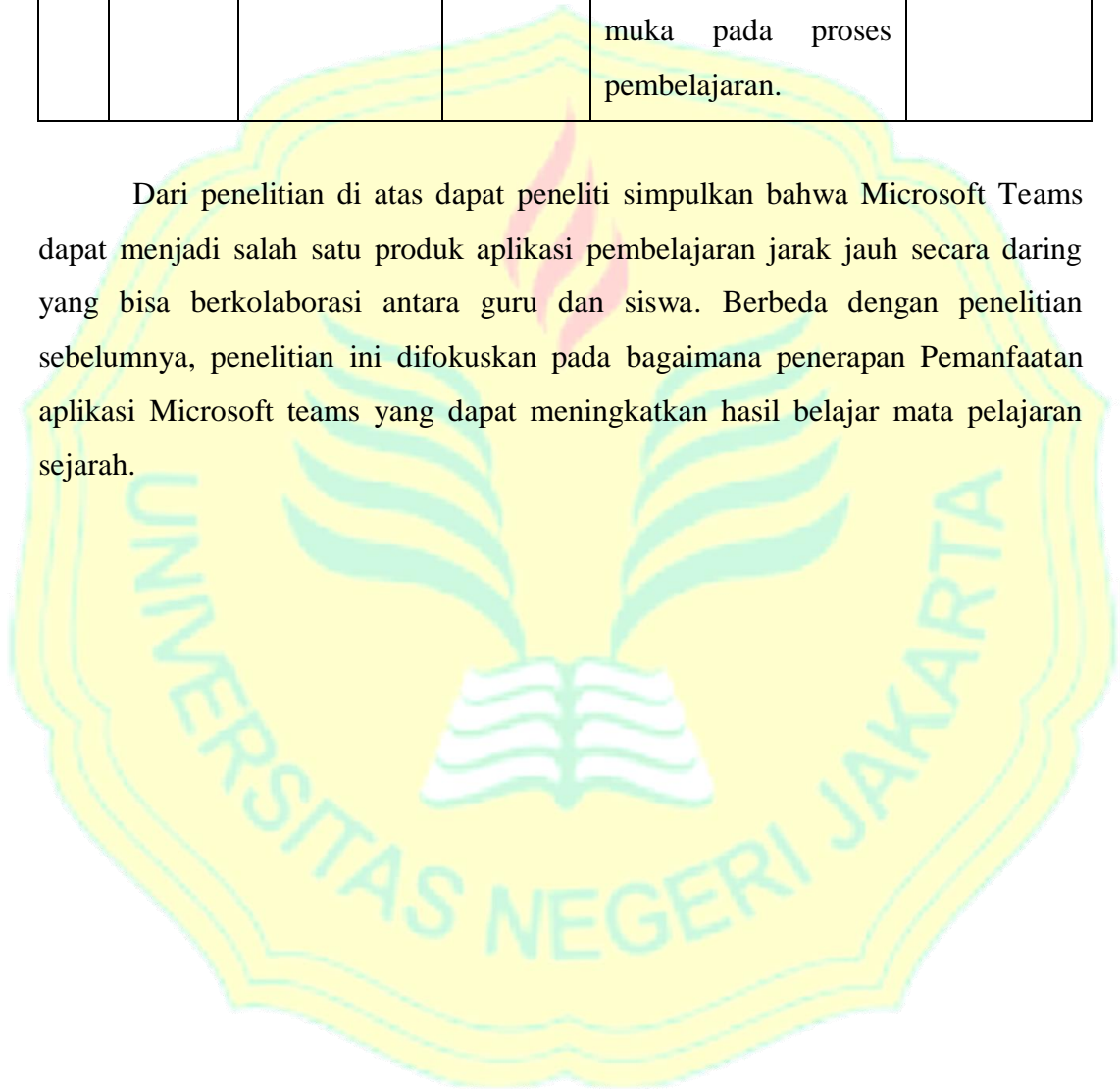
No	Peneliti /tahun	Judul	Metode	Hasil penelitian	Jurnal
1	Rojabi, A. R. (2020)	Exploring EFL Students' Perception of Online Learning via Microsoft Teams: University Level in Indonesia	Kualitatif dengan pengumpulan data melalui Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Microsoft Teams dikatakan sebagai sesuatu yang baru bagi siswa tetapi mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.	English Language Teaching Educational Journal, 3(2), 163. https://doi.org/10.12928/eltej.v3i2.2349
2	Mu'ti, Y. A. (2020).	Efektivitas Pembelajaran Online	Metode yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran	Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

		Dengan Microsoft Teams Pada Pelajaran Matematika Materi Program Linear	n adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian berbentuk one group pretestposttest design.	Matematika online dengan menggunakan Microsoft Office 365 Program Linear efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Geger.	n, 1(2), 347-358.
3	Wachid, N. (2021)	KEPUASAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MICROSOFT TEAMS DAN VIDEO YOUTUBE PADA	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa puas dengan pembelajaran menggunakan Microsoft Teams berada pada semua kategori, yaitu 1) penggunaan media; 2) aksesibilitas media; 3) sifat interaktif pembelajaran; 4) pemahaman materi; 5)	Jurnal Theorems, 5(2), 111–121

		MATERI PROGRAM LINIER.		pencapaian hasil belajar; serta 6) layanan remedial atau pengayaan berada pada kategori puas.	
4	Nguyen, T. (2021).	<i>The Practice of Online English Teaching and Learning with Microsoft Teams: From Students' View.</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Taiwan yang belajar dengan penggunaan Microsoft Tiems untuk pengajaran bahasa asing di semester terakhir ini awalnya mendapat tanggapan positif.	<i>Journal Online Asiaccall</i> , 12(2), 51–57.
5	Widiya rso Tri Hanung Utama, (2021)	Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Selama Pandemi Covid-19		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Microsoft teams telah dimaksimalkan oleh guru-guru di SMK 1 Bulukerto, akan tetapi terdapat kendala yaitu tidak semua pekerjaan guru bisa di selesaikan secara daring dengan Microsoft teams. Solusinya adalah masih perlu	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

				dibutuhkan tatap muka pada proses pembelajaran.	
--	--	--	--	---	--

Dari penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Microsoft Teams dapat menjadi salah satu produk aplikasi pembelajaran jarak jauh secara daring yang bisa berkolaborasi antara guru dan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan Pemanfaatan aplikasi Microsoft teams yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*